



## RTH PUBLIK BERBASIS KAMPUNG Padukan Fungsi Ekologis dan Sosiologis

**YOGYA (KR)** - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya akan terus mengupayakan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) publik berbasis kampung. Sarana tersebut sejauh ini dinilai efektif dalam memadukan fungsi ekologis dan sosiologis di wilayah.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik DLH Kota Yogya Rina Aryati Nugraha, menjelaskan pembangunan RTH publik tetap mengedepankan fungsi ekologisnya sehingga area vegetasi hijau lebih banyak. Akan tetapi juga menyediakan fasilitas sosial masyarakat seperti pendopo, toilet dan ruang bermain anak. "Kita mengutamakan fungsi ekologisnya, sehingga banyak vegetasi terutama pohon-pohon. Memang ada fasilitas sosial seperti ada pendopo dan toilet untuk berkegiatan yang skalanya tidak terlalu besar," jelasnya, Jumat (25/8).

Diakui banyak masyarakat yang mengharapkan ada RTH publik di wilayahnya. Terutama pada wilayah yang padat penduduk serta kanan-kiri sudah dipenuhi oleh permukiman. Sehingga masyarakat membutuhkan ruang

yang dapat dimanfaatkan bersama untuk saling berinteraksi serta asri. Dengan begitu RTH publik yang fungsi utamanya menyeimbangkan kelestarian lingkungan, juga memiliki fungsi sosial.

Rina menambahkan, tahun ini pihaknya membangun tiga RTH publik baru, serta satu pekerjaan melanjutkan tahun lalu. RTH publik yang baru tersebut berada di RW 06 Kampung Bumen Kelurahan Purbayan, RW 11 Kampung Kepuh Kelurahan Klitren dan RW 11 Kelurahan Bumijo. Sedangkan satu pembangunan RTH publik lanjutan tahap II di wilayah Kelurahan Warungboto. "Pembangunan RTH publik dilakukan pada lahan yang telah dibeli Pemkot. Pembangunan itu berdasarkan usulan wilayah. Masyarakat terlebih dulu mengusulkan lahan ke Dinas Pertanahan Tata Ruang Kota Yogya. Setelah lahan itu dibeli Pemkot, baru kami bangun RTH publik," urainya.

Semua pembangunan RTH publik juga menggunakan dana APBD Kota Yogya. Masing-masing RTH publik di RW 06 Kampung Bumen dibangun pada lahan seluas sekitar 449 meter persegi

dengan nilai kontrak sekitar Rp 262 juta. Kemudian RTH publik RW 11 Kampung Kepuh di lahan seluas sekitar 600 meter persegi dengan nilai kontrak sekitar Rp 237 juta. Sedangkan RTH publik Bumijo seluas sekitar 600 meter persegi dengan anggaran sekitar Rp 198 juta dan telah selesai dibangun. Sementara untuk pembangunan RTH publik di Warungboto tahap II sekitar Rp 197 juta.

Sejauh ini total sudah ada 53 RTH publik berbasis kampung yang telah terbangun di Kota Yogya. Sampai akhir tahun akan bertambah karena saat ini masih ada yang dalam proses pembangunan. Apalagi bekas makam Joprajan Wirobrajan yang telah selesai dipindahkan juga akan dibangun RTH publik. Akan tetapi masih menunggu proses pembahasan APBD Perubahan 2023 yang masih berjalan. "Memang peminatnya banyak untuk RTH publik ini karena dengan lingkungan kanan kiri yang padat penduduk masyarakat memerlukan lokasi untuk beraktivitas sehingga RTH publik ada fungsi sosialnya," terangnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005